

BAB 1

PENDAHULUAN

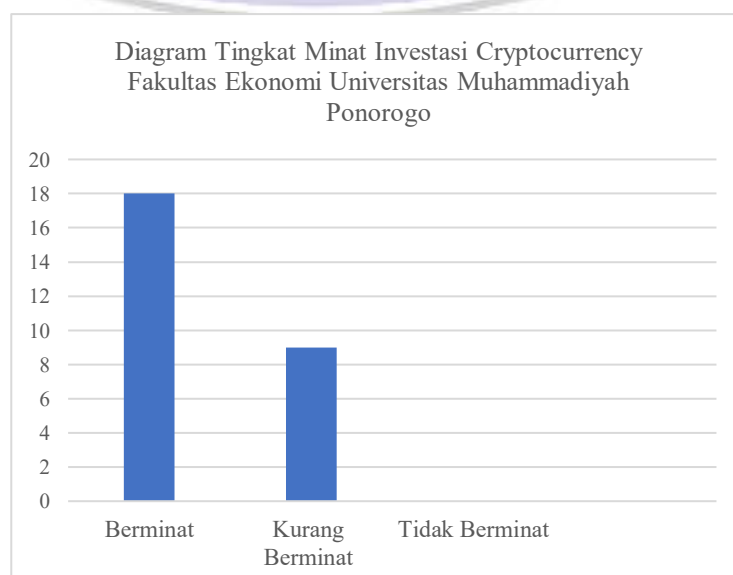
1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah mendorong timbulnya berbagai inovasi, salah satunya dalam bidang keuangan yakni aset kripto (*Cryptocurrency*). *Cryptocurrency* merupakan salah satu aset mata uang digital yang dipergunakan sebagai alat transaksi keuangan di era modern (Ratri, 2023). *Cryptocurrency* mulai dikenal masyarakat luas sejak Bitcoin memperkenalkannya pada tahun 2009, yang hingga saat ini telah berkembang menjadi ribuan jenis aset digital dengan karakteristik serta manfaat yang bervariasi (Ratri, 2023). Selain dipergunakan sebagai alat tukar atau penyimpanan aset, kini *Cryptocurrency* juga menjadi alat investasi yang menarik bagi berbagai kalangan, terutama kalangan anak muda. Kemudahan akses melalui aplikasi investasi, peningkatan literasi teknologi digital, dan maraknya informasi mengenai kenaikan harga beberapa aset crypto membuat instrumen ini semakin diminati. Situasi tersebut menunjukkan adanya pergeseran minat masyarakat dari investasi tradisional ke aset digital yang sifatnya cenderung berisiko dan mudah berubah nilainya.

Menurut laporan dari tim Chainalysis (2025) yang diterbitkan pada 2 September 2025, Indonesia berada di peringkat ketujuh di dunia dalam hal adopsi aset kripto. Pencapaian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Indonesia dalam ekosistem aset digital tergolong tinggi, faktor yang memengaruhi diantaranya akses informasi yang semakin luas, perkembangan platform perdagangan yang lebih mudah dijangkau, serta meningkatnya minat generasi muda terhadap instrumen investasi berbasis teknologi. Kenaikan peringkat tersebut juga mencerminkan semakin kuatnya integrasi aset kripto dalam perilaku keuangan masyarakat, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar potensial dalam adopsi teknologi finansial global.

Selain itu, data dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti, 2021) menunjukkan bahwa lebih dari 60% investor kripto berusia 18 hingga 30 tahun, di mana 26,9% berusia 18 hingga 24 tahun dan 35,1% berusia 25 hingga 30 tahun. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa ketertarikan pada aset digital lebih tinggi di kalangan generasi muda yang dinamis, cepat beradaptasi, dan terbiasa memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Di kalangan tersebut, mahasiswa termasuk salah satu subjek yang perlu diteliti karena sudah memasuki fase perkembangan yang sangat membutuhkan eksplorasi dalam hal finansial, mempunyai akses yang luas terhadap informasi berbasis digital, dan sudah mulai mandiri secara ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menjadi salah satu segmen paling potensial dan relevan untuk dikaji dalam konteks perilaku investasi aset kripto, karena mereka memiliki karakteristik yang unik dan berkontribusi besar terhadap perkembangan ekosistem aset digital di Indonesia.

Sebagai upaya memperoleh gambaran awal mengenai minat investasi *Cryptocurrency* di kalangan mahasiswa, peneliti melakukan survei pendahuluan terhadap 27 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hasil dari survei awal tersebut kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi minat responden terhadap investasi *Cryptocurrency*.



Gambar 1. 1 Diagram survey awal

Peneliti melakukan survei awal kepada 30 responden untuk mengetahui fenomena terkait minat investasi *Cryptocurrency*. Dari jumlah tersebut, sebanyak 27 responden mengisi kuesioner yang telah disebarkan, sedangkan 3 responden lainnya tidak memberikan tanggapan terhadap kuesioner yang dibagikan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden (66,7%) menyatakan berminat berinvestasi pada aset *Cryptocurrency*, sedangkan 9 responden (33,3%) menyatakan kurang berminat. Temuan ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap investasi *Cryptocurrency* masih bervariasi. Perbedaan tingkat minat tersebut mengindikasikan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi pada aset digital. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi *Cryptocurrency* pada mahasiswa.

Meskipun minat investasi *Cryptocurrency* di kalangan mahasiswa cukup tinggi, karakteristik aset kripto yang memiliki volatilitas tinggi dan risiko yang besar menuntut investor untuk memiliki literasi keuangan yang memadai serta kemampuan dalam menilai risiko dan keuntungan secara rasional. Di sisi lain, maraknya informasi mengenai keuntungan investasi di media sosial juga berpotensi memunculkan *Fear of missing out* (FoMO), sehingga keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada pertimbangan yang objektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya minat investasi belum tentu diikuti oleh kualitas pengambilan keputusan investasi yang baik.

Financial literacy merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi minat seseorang dalam melakukan investasi. Rosetanto (2017) menyebutkan bahwa *financial literacy* merujuk pada suatu rangkaian prosedur atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) masyarakat agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Sejalan dengan itu, Ernitawati et al., (2020) mendefinisikan *financial literacy* sebagai kemampuan individu dalam mengelola berbagai persoalan keuangan secara tepat sehingga dapat mengambil keputusan keuangan secara rasional. Dengan demikian, *financial literacy* tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap sumber

penghasilan, tetapi juga kemampuan dalam mengelola pengeluaran, menabung, serta menentukan pilihan keuangan yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Menurut Choerudin et al., (2023) Secara konseptual *financial literacy* mencakup beberapa aspek penting, yaitu pengetahuan dasar keuangan pribadi, pemahaman mengenai tabungan dan pinjaman (*savings and borrowing*), asuransi (*insurance*), serta investasi (*investment*). Pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut membantu individu dalam mengelola keuangan secara lebih efektif, meminimalkan risiko keuangan, serta menentukan keputusan dalam melakukan investasi, termasuk pada aset kripto. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, pemahaman mengenai aspek-aspek tersebut pada dasarnya telah diperoleh melalui berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan keuangan, seperti Akuntansi Perbankan dan Manajemen Perbankan yang membahas produk serta aktivitas keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan investasi. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan tingkat *financial literacy* mahasiswa dalam memahami berbagai instrumen keuangan serta memengaruhi minat mereka dalam melakukan investasi. Namun demikian, tingkat *financial literacy* pada setiap mahasiswa dapat berbeda, sehingga perbedaan tersebut berpotensi memengaruhi minat mahasiswa dalam melakukan investasi, termasuk pada aset kripto yang memiliki karakteristik risiko relatif tinggi.

Aspek lain yang sangat berpengaruh dalam penentuan minat investasi seseorang adalah *Risk and return perception*. Persepsi risiko menjelaskan bagaimana seseorang menilai sebuah situasi yang tidak pasti, di mana penilaian ini dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan kondisi pribadi yang dialami. Cara seseorang memahami risiko berdasarkan berbagai aspek yang menjadi dasar dalam mempertimbangkan kemungkinan terjadinya kerugian. Persepsi risiko juga menjadi bagian penting dalam menentukan minat investasi. Investor yang bisa mengenali dan mempertimbangkan risiko dengan baik biasanya membuat Minat yang lebih bijak, sehingga hasil dari investasinya juga lebih

baik. Umumnya, seseorang merasa suatu situasi berisiko ketika ada kemungkinan mengalami kerugian karena minat yang tidak tepat, terutama jika kerugian tersebut memengaruhi kondisi keuangan pribadinya (Badriatin et al., 2022). *Cryptocurrency* sering dianggap berpotensi menghasilkan keuntungan besar dalam waktu singkat sebab narasi keberhasilan yang tersebar luas di media sosial kerap muncul. Ketidakseimbangan dalam memandang korelasi antara risiko dan potensi keuntungan dapat berpengaruh pada mahasiswa dalam menilai instrumen ini, oleh karena itu, mereka lebih mudah tertarik terhadap potensi keuntungan tanpa mempertimbangkan risiko kerugian yang mungkin terjadi.

Fear of missing out (FoMO) menjadi satu aspek psikologis yang memiliki peran kuat dalam membentuk perilaku investasi mahasiswa. Menurut (Rohmah, 2024), FoMO diartikan sebagai perasaan selalu ingin menjadi pemenang dan tidak ingin tertinggal oleh yang lain yang dipicu oleh persepsi bahwa individu lain bersenang-senang, menjalani banyak hal baik maupun hidup dengan lebih baik. Penggunaan media sosial yang intens membuat mahasiswa mudah terpengaruh oleh informasi mengenai tren atau potensi investasi yang tengah ramai diperbincangkan. Di dunia maya, mahasiswa sering kali terpapar berbagai konten yang menonjolkan keberhasilan seseorang dalam memperoleh keuntungan besar dari aset kripto. Konten ini bisa muncul dari unggahan para *influencer*, pengakuan anggota komunitas, atau percakapan di grup teman. Umumnya, isi konten ini menonjolkan hal-hal positif, seperti mendapatkan profit besar dalam waktu singkat, tetapi jarang membahas risiko, kerugian, atau kesulitan dalam membangun strategi yang tepat. Pola penyampaian informasi yang tidak seimbang ini membentuk kesan bahwa semua orang sedang mendapat keuntungan, sehingga seorang individu merasa tertinggal bila tidak segera ikut serta.

FoMO semakin kuat karena dinamika sosial di kalangan mahasiswa. Mereka sering berbagi kisah tentang peluang investasi populer, yang menimbulkan tekanan psikologis untuk ikut terlibat agar tidak dianggap ketinggalan. Beberapa mahasiswa berinvestasi bukan karena analisis matang,

tetapi untuk menjaga citra diri atau mengurangi rasa penasaran terhadap keuntungan yang sering dibicarakan. FoMO dapat mengaburkan penilaian rasional terhadap risiko, membuat fokus pada keuntungan jangka pendek, dan mendorong tindakan impulsif, seperti membeli aset kripto saat harga naik tanpa mempertimbangkan risiko. Dorongan emosional ini juga membuat mereka mengabaikan prinsip dasar pengelolaan risiko seperti diversifikasi atau analisis fundamental., karena dorongan emosional lebih dominan dibandingkan pertimbangan yang logis.

Ketiga faktor tersebut, yaitu *financial literacy*, Persepsi Risiko dan Keuntungan, serta FoMO, saling memengaruhi dalam membentuk minat investasi para mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat *financial literacy* rendah lebih mudah dipengaruhi oleh pemahaman yang salah mengenai risiko dan keuntungan, atau tekanan dari lingkungan akibat FoMO. Sebaliknya, mahasiswa yang memahami *financial literacy* dengan baik lebih mampu berpikir secara rasional dan tidak mudah terpengaruh oleh tren yang terjadi secara mendadak. Karena hubungan antar faktor ini cukup rumit, maka penelitian tentang perilaku investasi mahasiswa terutama terhadap aset kripto sangat penting dilakukan.

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana literasi keuangan, persepsi risiko dan keuntungan, serta FoMO memengaruhi minat investasi dalam aset *Cryptocurrency* oleh mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai cara mahasiswa berinvestasi di era digital, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dan pihak terkait dalam menciptakan program edukasi keuangan yang lebih efektif dan mampu merespons perubahan dalam dunia aset digital.

Penelitian ini menetapkan mahasiswa Fakultas Ekonomi jenjang Strata Satu (S1) Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai objek penelitian karena memiliki relevansi yang kuat dengan kajian mengenai *financial literacy*, *risk and return perception*, dan *fear of missing out* (FoMO) terhadap

minat investasi aset cryptocurrency. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dipilih karena memperoleh pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan investasi melalui mata kuliah seperti Akuntansi Keuangan, Manajemen Keuangan, Pasar Modal, dan Manajemen Investasi. Bekal akademik tersebut memberikan pemahaman mengenai konsep keuangan, risiko, keuntungan, serta pengambilan keputusan investasi sehingga dinilai lebih representatif dalam mengkaji minat investasi cryptocurrency. Berdasarkan informasi PMB Universitas Muhammadiyah Ponorogo (2025), program studi di Fakultas Ekonomi memang membekali mahasiswa dengan kompetensi di bidang ekonomi dan keuangan yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa angkatan 2022 karena pada saat penelitian dilakukan mereka telah menempuh sebagian besar mata kuliah inti di bidang keuangan dan investasi, sehingga dianggap telah memiliki pengetahuan dan pengalaman pembelajaran yang memadai untuk membentuk persepsi serta minat terhadap investasi. Sementara itu, objek penelitian dibatasi hanya pada jenjang Strata Satu (S1) untuk menjaga homogenitas karakteristik responden dan menghindari perbedaan kurikulum dengan program Diploma Tiga (D3). Selain itu, mahasiswa D3 angkatan 2022 telah menyelesaikan masa studinya pada saat penelitian dilaksanakan sehingga tidak lagi termasuk dalam populasi penelitian.

Selain itu, mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki kemampuan analisis keuangan yang relatif lebih baik dalam menilai risiko dan potensi keuntungan suatu investasi secara rasional dan berbasis data. Hal ini relevan dengan variabel *Risk and return perception*, karena persepsi mahasiswa terhadap risiko dan keuntungan yang didapat sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki. Bekal pengetahuan tersebut diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam mengevaluasi berbagai alternatif investasi, termasuk aset *Cryptocurrency*. Di sisi lain, perkembangan teknologi keuangan dan digitalisasi sistem keuangan juga membuat mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki paparan yang lebih luas terhadap *fintech* (*Financial Technology*) dan

teknologi *blockchain*. Paparan tersebut mendukung pemahaman mahasiswa terhadap mekanisme kerja *Cryptocurrency*, sehingga mereka lebih siap dalam membentuk minat investasi yang didasarkan pada pertimbangan rasional maupun psikologis. Namun demikian, tingginya volatilitas harga dan ketidakpastian regulasi *Cryptocurrency* tetap berpotensi memunculkan perilaku investasi yang dipengaruhi oleh faktor emosional seperti *Fear of missing out* (FoMO).

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu akuntansi karena akuntansi tidak hanya berfokus pada proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, tetapi juga berperan dalam menyediakan informasi keuangan yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, termasuk keputusan investasi. Dalam konteks penelitian ini, *financial literacy* mencerminkan kemampuan individu dalam memahami dan menginterpretasikan informasi keuangan sehingga mampu mengambil keputusan investasi secara rasional. *Risk and return perception* berkaitan dengan kemampuan individu dalam menilai tingkat risiko dan potensi keuntungan suatu investasi sebagai bagian dari proses analisis sebelum pengambilan keputusan. Sementara itu, *Fear of Missing Out (FoMO)* menggambarkan faktor psikologis yang dapat memengaruhi objektivitas individu dalam memanfaatkan informasi keuangan ketika menentukan minat investasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai minat investasi aset *Cryptocurrency* memiliki relevansi dengan kajian akuntansi, khususnya pada bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi serta akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) yang mengkaji pengaruh aspek psikologis terhadap perilaku pengambilan keputusan ekonomi.

Temuan penelitian terdahulu turut memperkuat pentingnya mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi *Cryptocurrency* di kalangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Tediarta dan Purwaningrum (2024) menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *Cryptocurrency*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka

semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi pada aset kripto. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai konsep keuangan, pengelolaan risiko, serta karakteristik instrumen investasi akan cenderung lebih percaya diri dalam mempertimbangkan investasi Cryptocurrency.

Penelitian oleh Putri dan Budiasih (2023) menemukan bahwa risk and return perception berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Cryptocurrency. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap keseimbangan antara tingkat risiko dan potensi keuntungan menjadi salah satu pertimbangan penting dalam membentuk minat berinvestasi. Semakin besar keyakinan bahwa potensi return yang diperoleh sebanding dengan risiko yang dihadapi, maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi pada aset Cryptocurrency. Namun demikian, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Adib et al., (2024) yang menunjukkan bahwa risk and return perception tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Cryptocurrency. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh persepsi risiko dan return terhadap minat investasi masih belum konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada objek dan karakteristik responden yang berbeda. Selain itu, penelitian Rachmansyah dan Kosasih (2025) membuktikan bahwa Fear of Missing Out (FoMO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Cryptocurrency. Temuan ini menunjukkan bahwa dorongan psikologis berupa rasa takut tertinggal tren maupun peluang keuntungan dapat meningkatkan ketertarikan seseorang untuk mulai berinvestasi pada aset kripto.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi variabel, objek penelitian, serta hasil empirisnya. Penelitian ini menguji ketiga variabel tersebut secara bersamaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Perbedaan kombinasi variabel dan objek penelitian tersebut memberikan kemungkinan munculnya temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan perspektif baru dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi cryptocurrency. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang

lebih jelas mengenai perilaku investasi mahasiswa serta menjadi dasar bagi institusi pendidikan dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif, guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi dan meminimalkan perilaku investasi yang tidak rasional. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH FINANCIAL LITERACY, RISK AND RETURN PERCEPTION, DAN FEAR OF MISSING OUT (FoMO) TERHADAP MINAT INVESTASI ASET CRYPTOCURRENCY PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis dapat merumuskan pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap minat investasi aset *Cryptocurrency* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Apakah *Risk and return perception* berpengaruh terhadap minat investasi aset *Cryptocurrency* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Apakah *Fear of missing out* (FoMO) berpengaruh terhadap minat investasi aset *Cryptocurrency* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
4. Apakah *financial literacy*, *Risk and return perception*, dan *Fear of missing out* (FoMO) berpengaruh terhadap minat investasi aset *Cryptocurrency* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang dan rumusan masalah, berikut adalah tujuan dari penelitian ini :

1. Mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap minat investasi aset *Cryptocurrency* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Mengetahui pengaruh *Risk and return perception* terhadap minat investasi aset *Cryptocurrency* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Mengetahui pengaruh *Fear of missing out* (FoMO) terhadap minat investasi aset *Cryptocurrency* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
4. Mengetahui pengaruh *financial literacy*, *Risk and return perception*, dan *Fear of missing out* (FoMO) terhadap minat investasi aset *Cryptocurrency* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan, terutama dalam memahami bagaimana perilaku investasi terhadap aset *Cryptocurrency*. Penelitian ini membantu memperdalam pemahaman mengenai pengaruh *Financial literacy*, *Risk and return perception*, serta *Fear of missing out* (FoMO) terhadap minat investasi *Cryptocurrency* pada mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan mampu memperluas pengetahuan akademik mengenai faktor psikologis dan kognitif yang mendorong investor pemula dalam memilih instrumen investasi digital.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam mengembangkan program edukasi mengenai literasi keuangan dan investasi digital melalui kegiatan akademik maupun nonakademik, seperti seminar, workshop, kuliah umum, maupun simulasi investasi. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengambil keputusan investasi secara bijaksana.

- b) Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk minat investasi yang rasional. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memahami karakteristik risiko dan potensi keuntungan investasi *Cryptocurrency* serta mampu mengendalikan pengaruh *Fear of missing out* (FoMO), sehingga keputusan investasi tidak didasarkan pada spekulasi atau tren semata, melainkan melalui analisis yang matang.

- c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji perilaku investasi *Cryptocurrency* maupun investasi digital lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian dengan memperluas objek penelitian serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat investasi, seperti pengaruh media sosial, influencer, pengalaman investasi, tingkat pendapatan, financial behavior, motivasi investasi, maupun faktor psikologis lainnya.